

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir atau neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan adaptasi dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin. Periode ini dikenal dengan periode neonatal yaitu dimulai dari bayi lahir sampai dengan usia 28 hari kehidupan. Saat kehamilan mencapai usia matur, berbagai sistem anatomis dan fisiologis janin mencapai tingkat perkembangan dan fungsi yang memungkinkan hidup terpisah dengan Ibunya. Saat lahir, bayi menunjukkan kompetensi perilaku dan kesiapan terhadap interaksi sosial. Adaptasi ini menentukan tahapan untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa depan (Nani 2011).

Perawatan bayi baru lahir yang tidak adekuat dapat menyebabkan terjadinya berbagai penyakit infeksi melalui tali pusat, mata dan telinga baik pada waktu memandikan bayi maupun dalam perawatannya sehari-hari. Beberapa jam pertama setelah lahir, akan menampilkan suatu periode penyesuaian kritis bagi bayi baru lahir pada sebagian besar lingkungan. Untuk merawat bayi baru lahir yang adekuat dibutuhkan pengetahuan yang cukup tentang perawatan bayi baru lahir, misalnya bagaimana cara

memandikan bayi, merawat tali pusat, mata, telinga dan memberikan Air Susu Ibu secara ekslusif (Saifuddin, 2008).

Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal September 2012 Departemen Kesehatan, tahun 1988 *Word Health Organization (WHO)* memperkirakan bahwa sebanyak 787.000 bayi baru lahir meninggal akibat tetanus neonatorum. Akhir tahun 1980-an perkiraan angka kematian tahunan global tetanus neonatorum adalah sekitar 6,7 kematian per 1000 kelahiran hidup. *WHO* pada tahun 1988 dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* melalui *World Summit for Children* pada tahun 1990 mengajak seluruh dunia untuk mengeliminasi tetanus neonatorum pada tahun 2000. Target ini tidak tercapai, karena belum ditemukan strategi operasional yang efektif, sehingga pada tahun 1999 *UNICEF*, *WHO* kembali mengajak negara berkembang di dunia untuk mencapai target Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (ETMN). *WHO* memperkirakan pada 2008 angka estimasi tahun terakhir yang ada 59.000 bayi baru lahir meninggal akibat tetanus neonatorum, terdapat penurunan 92% dari situasi pada akhir 1980-an. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia menurut SDKI tahun 2007 adalah 34 kematian per 1000 kelahiran hidup, dan kematian yang tertinggi terjadi pada periode neonatal. Angka kematian neonatal di Indonesia adalah 19 per 1000 kelahiran hidup, dan Tetanus Neonatorum (TN) merupakan salah satu penyebab utamanya, sehingga tetanus merupakan penyakit yang masih

menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Berdasarkan laporan surveilans kasus Tetanus Neonatorum (TN) tahun 2007 berjumlah 14 kasus, tahun 2008 berjumlah 198 kasus, dan tahun 2011 menjadi 114 kasus . Angka Kematian TN (*case fatality rate*) berdasarkan persentase neonatus meninggal diantara neonatus terinfeksi tetanus dari tahun 2007-2011 berkisar antara 48%-61%. Walaupun terjadi penurunan kasus dari tahun 2010 – 2011, *case fatality rate* TN mengalami peningkatan hingga 61%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 ditemukan persentase cara perawatan tali pusat dengan tidak diberi apa-apa sebesar 24,1%, diberi betadine atau alkohol sebesar 68,9% dan diberi obat tabur sebesar 1,6%. Persentase perawatan tali pusat 2007 dengan tidak diberi apa-apa meningkat dari 11,6% (2010) menjadi 24,1% (2013). Sebaliknya, perawatan tali pusat dengan pemberian betadine atau alkohol menurun dari 78% (2010) menjadi 68,9% (2013). Persentase cara perawatan tali pusat dengan tidak diberi apa-apa tertinggi di Bali (49,6%) dan terendah di Sulawesi Utara (4,6%).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010) perawatan tali pusat yang benar ialah jangan membungkus atau mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat. Mengoleskan alkohol atau povidon yodium masih diperkenankan apabila terdapat tanda infeksi, tetapi tidak dikompreskan karena menyebabkan tali basah atau lembab. Teknik

perawatan yang bersih pada saat mengklem, memotong, mengikat tali pusat selanjutnya merupakan prinsip utama yang sangat penting untuk mencegah terjadinya sepsis karena infeksi tali pusat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta pada 1 November 2014, diperoleh data jumlah Ibu post partum bulan Januari 69 orang, Februari 55 orang, Maret 54 orang, April 44 orang, Mei 54 orang, Juni 55 orang, Juli 58 orang, Agustus 31 orang, September 28 orang, Oktober 32 orang. Total persalinan dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2014 berjumlah 480 orang, sehingga rata-rata persalinan setiap bulan adalah 48 orang.

Para Ibu yang melakukan persalinan di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman diberikan penyuluhan tentang merawat bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat tanpa menggunakan alkohol atau bahan tradisional lainnya, mandikan, pencegahan hipotermi, imunisasi, pemberian ASI ekslusif serta kunjungan neonatus dalam pelayanan Posyandu setiap bulan. Dari hasil wawancara dengan Ibu post partum yang datang melakukan kontak nifas ditemukan tujuh dari sepuluh Ibu mengatakan masih menggunakan alkohol untuk merawat tali pusat, dengan alasan tali pusat menimbulkan bau kurang sedap, tidak segera kering dan menurut Ibu tanpa alkohol sebagai antiseptik maka tali pusat akan mudah terinfeksi, tiga Ibu memahami perawatan tali pusat tanpa menggunakan alkohol dan

dua orang Ibu yang akan bersalin mengatakan semua tindakan perawatan bayinya akan dipercayakan pada Ibu kandung atau Ibu mertua mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah : “Adakah hubungan pengetahuan Ibu post partum tentang perawatan bayi baru lahir dengan tindakan perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Mlati II, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, Maret 2015 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu post partum tentang perawatan bayi baru lahir dengan tindakan perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Mlati II, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, Maret 2015 .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden: usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas Ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Mlati II, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- b. Mengetahui pengetahuan Ibu post partum tentang perawatan Bayi Baru Lahir di wilayah kerja Puskesmas Mlati II, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

- c. Menilai tindakan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Mlati II, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- d. Mengetahui tingkat keeratan jika terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu post partum tentang perawatan bayi baru lahir dengan tindakan perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Mlati II, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Mlati II

Sebagai bahan evaluasi program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), terutama dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada Ibu post partum tentang perawatan bayi baru lahir khususnya tindakan perawatan tali pusat tanpa alkohol.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai literatur bagi mahasiswa/mahasiswi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam penyusunan skripsi bagi Program SI Keperawatan ataupun penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Program D-III Keperawatan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat khususnya para Ibu post partum agar dapat melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar terutama

dalam tindakan merawat tali pusat tanpa alkohol, sehingga mudah kering, mencegah infeksi dan menekan angka kejadian tetanus neonatorum.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 01
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Sampel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Dian PermataSari 2013	Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum 0-14 Hari tentang Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir Kenagarian Harau Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pati Tanjung Pati Sumatera Barat.	Jenis penelitian ini adalah deskriptif	Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu post partum sebanyak 34 orang di kanaagarian Harau Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pati .	Metode penelitian ini menggunakan kuesioner berpengetahuan alat ukur (14,7%) responden (23,5%) responden, berpengetahuan rendah 21(61.8%) responden .	Dari penelitian didapatkan: 5 (14,7%) responden berpengetahuan tinggi, sedang 8 (23,5%) responden, berpengetahuan rendah 21(61.8%) responden .	Perbedaan jenis penelitian adalah deskriptif. Persamaan penelitian menggunakan kuisioner sebagai alat ukur dengan total populasi sampel.

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Sampel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
2.	Dwi Sogi Sri Rejeki 2012	Perbedaan Lama Pupus Tali Pusat Dalam Hal Perawatan Tali analitik	Metode penelitian survey	Populasi dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir yang normal yang memiliki badan rancangan penelitian	Purposive sampling, yaitu didasarkan pada suatu perimbangan berat lahir tertentu yang dibuat oleh peneliti	Hasil analisis menggunakan Independent Sampel T_{test} dengan data distribusi normal menunjukkan tingkat signifikan 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perbedaan populasi lama lepas tali pusat terdapat sifat-sifat rikan ciri atau Maria Olfah Banjarmasin.	Perbedaan penelitian menggunakan kohort study dengan analitis survey dengan membandingkan lama lepas tali pusat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan total populasi sebagai responden. Persamaan penelitian mencakup teknik perawatan tali pusat,

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Sampel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
3	Deffy Gita Budhi Utami Dan Sulastri 2010	Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Perawatan Dengan Menggunakan Descriptive comparative	Penelitian ini merupakan penelitian descriptive dengan menggunaikan teknik sampling jadi jumlah sampel perlakuan pada yaitu 20 responden.	Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jadi jumlah sampel perlakuan pada yaitu 20 responden.	Menggunakan only postes control group design yaitu rancangan mengetahui pengarun jadi sampel pada kelompok 20 responden.	Hasil perhitungan uji Mann Whitney test diperoleh nilai probabilitas (p-value) = 0,011 lebih kecil dari (alpha) = 0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut	Perbedaan penelitian adalah metode deskriptif comparative, dengan alat ukur postes <i>only control group</i> design. Pada penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat ukur. statistik ada perbedaan lama lepas tali pusat perawatan dengan menggunakan steril dibanding kasa alkohol.